



## **The Implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) Method to Improve Reading Skills of Grade 2 Students at UPT SD Negeri 006 Langgini**

**Venno Rila Rahmasari<sup>1</sup>, Nurhaswinda<sup>2</sup>**

[vennorila8@gmail.com](mailto:vennorila8@gmail.com)

[nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)

<sup>1</sup>FKIP (PPG), Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

<sup>2</sup>FKIP (PPG), Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

### **ABSTRAK**

This study was prompted by the inadequate reading abilities of two-grade children at UPT SD Negeri 006 Langgini who failed to meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. Out of 25 pupils, none achieved the KKM. There are 11 students, which represents 50% of the total, and 11 students who have finished their tasks, also accounting for 50%. This research intends to enhance the reading proficiency of two-grade children at UPT SD Negeri 006 Langgini. This study employs the classroom action research (PTK) technique, conducted in two cycles, with each cycle consisting of preparation, action, observation, and reflection stages. The research findings on the utilization of the SAS method with flashcard media were effectively applied and shown an enhancement in students' reading abilities compared to previous levels. The progress can be observed in each cycle's meetings: the first meeting of cycle I showed 63.63% development, the second meeting of cycle I showed 72.72% development, the first meeting of cycle II showed 81.81% development, and the second meeting of cycle II showed 86.36% completion, meeting the expected progress.

**Keywords: Flashcard, Improving, Learning, Synthetic Analytical Structural Method**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Nurul, 2016). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca karena merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu keterampilan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku SD (Risal Ahmad Syawaluddin & Muh. Faisal, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di UPT SDN 006 Langgini, diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa siswa kelas 2 yang belum bisa membaca, yang di mana berdampak pada peserta didik kurang mahir dalam mengeja, miskin pelafalan, lambatnya peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menemukan sebuah metode yang sekiranya bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di UPT SDN 006 Langgini (Wali Kelas, 2025).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Tasnia Ardyanti, 2021). Bagi siswa SD kelas rendah, Depdiknas menawarkan metode pembelajaran antara lain : metode eja/bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS (Rini Kristiantari et al., 2013). Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa kelas 2 sekolah dasar yaitu keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Menurut St. Y. Slamet bahwa membaca dan menulis permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Oleh karena itu, tujuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas 2 sekolah dasar adalah memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar (Kurnia Asti & Mimi Mulyani, 2016).

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula (Imam Suyanto et al., 2012). Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca nyaring oleh siswa kelas rendah adalah menggunakan media flash card. Media flash card merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar yang dapat dirasakan langsung oleh panca indra (Ilham Syahrul et al., 2022). Dengan demikian, keterampilan membaca siswa dapat meningkat sehingga dapat membaca dengan baik dan benar. Selain itu, siswa diharapkan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi (Marzuwqi Arsyad, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjawab Bagaimana Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 di UPT SDN 006 Langgini? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 di UPT SDN 006 Langgini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas 2 di UPT SDN 006 Langgini, maka peneliti mengambil judul Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 UPT SDN 006 Langgini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model PTK Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklusnya memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Christiana Valencya & Apriani, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 di UPT SDN 006 Langgini yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 di UPT SDN 006 Langgini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif terdiri dari Pengumpulan Data, reduksi data, penyajian data. Selanjutnya analisis data kuantitatif yakni menggunakan rumus menentukan tuntas klasikal, menentukan tuntas individu, dan menentukan nilai rata-rata perolehan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus I

Menurut Abdurahman, pada tahap membaca permulaan dimulai sejak anak berusia sekitar enam tahun keatas. Dimana pada tahap ini anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut (Rika et al., 2014). Berdasarkan hasil tes awal diperoleh data sebanyak 50% dari 25 peserta didik yang tuntas dalam membaca dan 50% peserta didik yang belum tuntas dalam membaca.

Pada siklus I dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak, diperoleh hasil aktivitas peneliti selama pembelajaran berlangsung melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SAS dengan media flashcard yang telah dirancang dalam RPP. Namun dari hasil pengamatan observer pelaksanaannya masih banyak kekurangan seperti peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti belum bisa mengatur waktu. Meskipun nilai akhir aktivitas guru sudah mencapai 89,06% dengan kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80, namun peneliti ingin memperbaiki aktivitas guru agar lebih maksimal lagi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran metode SAS pada siklus ini yakni mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada siklus I yakni 91,66 % dengan kategori baik sekali dan melebihi indikator keberhasilan yakni lebih dari 80.

Sedangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode SAS kurang memenuhi persentase ketuntasan membaca. Terbukti dari indikator ketuntasan yang seharusnya dicapai minimal 80 % jumlah keseluruhan siswa, tetapi hanya 72.72 % peserta didik saja yang mencapai ketuntasan dalam membaca permulaan dari tes siklus I yang diadakan. Indikator nilai rata-rata secara klasikal yang seharusnya mencapai lebih dari 80, akan tetapi siklus ini hanya memperoleh nilai persentase 72.72 %.

Dan terakhir dari indikator persentase ketuntasan membaca permulaan yang diharapkan lebih dari 80, namun pada siklus I ini persentase ketuntasan membaca masih belum mencapai ekspektasi yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri yang ada di dalam peserta didik yang menjadikan peserta didik belum keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusno bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu malasnya belajar dan tidak minat belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitria bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan, motivasi, dan minat (Meri Astia, 2020).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni indikator kinerja kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS harus mencapai nilai persentase ketuntasan mencapai lebih dari 80 dan memperoleh persentase 72.72 %. Akhirnya peneliti menyatakan bahwa penelitian ini dinyatakan belum tuntas.

### B. Siklus II

Berdasarkan perbaikan pada siklus I dan dilaksanakan siklus II. Penilaian yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung melaksanakan pembelajaran menggunakan metode SAS sangat baik. Hal ini terlihat aktivitas guru yang menghidupkan suasana kelas dan mengamati peserta didik dalam pembelajaran melalui rubrik penilaian. Nilai akhir yang diperoleh pada siklus II mencapai 95,31%. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai akhir yang diperoleh

telah mencapai indikator keberhasilan yakni lebih dari 80.

Dari analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran metode SAS dalam siklus ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Nilai akhir dalam aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II mencapai 95 % dengan kategori sangat baik, sedangkan siklus I mencapai 91,66 %. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa persentase yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yakni harus mencapai lebih dari 80.

Sedangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode SAS sudah memenuhi persentase ketuntasan membaca permulaan. Terbukti dari indikator ketuntasan yang seharusnya dicapai minimal 80% jumlah keseluruhan peserta didik, hal ini telah tercapai nilai persentase 86,36% peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam membaca permulaan dari tes siklus II yang diadakan. Indikator nilai rata-rata secara klasikal sudah mencapai lebih dari 80 %. Pada siklus II ini persentase ketuntasan membaca permulaan sudah mencapai ekspektasi yang direncanakan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran kelas 2 UPT SDN 006 Langgini. Menurut Winataputra penggunaan metode yang tepat dalam mengajar, akan dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Sarwik Utami, 2018). Khoridah et al., mengemukakan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi, dan dapat mengurangi kebosanan jika pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran.

Metode SAS merupakan suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktural analitik. Berikut langkah-langkah penerapan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf: (a) mengawali salam dan melanjutkan doa, (b) melakukan apersepsi, (c) membangkitkan motivasi siswa, (d) mengkomunikasikan materi dan petunjuk kegiatan kepada dipertunjukkan. Dalam pembelajaran berkelanjutan, (e) guru bercerita dan bertanya kepada siswa dengan didampingi media gambar, (f) guru membimbing siswa mengamati gambar dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa di papan tulis, (g) guru membaca kalimat melalui membaca terstruktur, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana (Antonius et al., 2022).

Dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tuntas yakni dengan perolehan nilai minimal persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,00%. Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan membaca permulaan peserta didik yang tuntas 63,63%, sedangkan pada pertemuan kedua yang tuntas 72,72%. Dan pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca permulaan peserta didik yang tuntas 81,81%, sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas mencapai 86,36%. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS dimulai dengan pembacaan cerita atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru, proses tanya jawab disertai dengan gambar yang dipasang di papan tulis untuk mengarahkan pembelajaran kepada sesuatu yang lebih konkret.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih yang menyatakan bahwa penggunaan metode SAS mampu menarik minat siswa serta metode SAS dapat membantu peserta didik untuk membedakan huruf-huruf pada kalimat. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kurniaman & Noviana yang menyebutkan bahwa metode SAS efektif diterapkan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional (D Kusuma & N Makhbubah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan menggunakan metode SAS dalam kegiatan membaca yakni : media yang digunakan seperti flashcard (kartu karta bergambar). Tidak hanya itu daya ingat peserta didik, kemampuan pendidik, semangat peserta didik dan semangat pendidik. Oleh karena itu metode SAS untuk membaca permulaan yang diterapkan pada peserta didik kelas 2 UPT SDN 006 Langgini sudah sesuai dengan teori tersebut bahwa anak mempelajari dan membaca menggunakan metode SAS. Melalui metode SAS tersebut anak dapat membaca dengan lancar dan tuntas.

Menurut Safitri media gambar mempunyai manfaat bagi siswa yaitu : (1) mempermudah pengertian/pemahaman siswa; (2) memperjelas dan memperbesar bagian yang penting yang kecil sehingga dapat diamati; (3) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak; (4) menimbulkan daya tarik pada diri siswa; (5) dapat meningkatkan suatu uraian. Informasi yang ada dapat diperluas dengan kata-kata yang membutuhkan uraian panjang; (6) secara umum media dapat memperjelas dan mempermudah suatu pemahaman akan hal penting yang ingin disampaikan kepada penerima pesan (Sarwik Utami, 2018).

Wiroatmojo dan Sasonohardjo mengemukakan bahwa daya serap panca indera adalah sebagai berikut: indera persentase daya serap penglihatan 82%, pendengaran 11%, peraba 3,50%, perasa 2,50%, dan penciuman 1%. Hal ini menunjukkan bahwa indera yang paling tinggi kemampuan daya serapnya terhadap informasi yang diterima atau diindera adalah indera penglihatan dan disusul dengan indera pendengaran. Oleh karena itu, dalam kaitan dengan proses pembelajaran, kemampuan daya serap penglihatan ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media visual (Husnul Khotimah et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 2 UPT SDN 006 Langgini menunjukkan hasil yang signifikan yakni ada peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan. Hasil kemampuan tersebut dapat dibedakan pada saat pra siklus sampai pada penerapan di siklus I dan siklus II.

Pada pra penerapan metode SAS, kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 UPT SDN 006 Langgini ketuntasannya mencapai 50% dari hasil keseluruhan jumlah siswa. Setelah penerapan metode SAS pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan adanya perkembangan yang cukup yakni 63,63%, pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan adanya perkembangan yang cukup yakni 72,72%, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan perkembangan yang baik yakni 81,81%, pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan perkembangan yang signifikan dan mencapai ketuntasan yang di harapkan yakni 86,36%.

Maka ada beberapa saran yang disampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru dalam mengajar diharapkan dapat menggunakan media yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode SAS untuk proses pembelajaran menulis permulaan.
3. Bagi masyarakat umum diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

## Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Selanjutnya terimakasih

kepada rekan sejawat dalam program pendidikan profesi guru (PPG) yang telah memberikan semangat, dukungan dan pengalaman. Tak lupa pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada UPT SDN 006 Langgini khususnya guru kelas 2 dan seluruh siswa atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syawaluddin, Risal dan Muh. Faisal. (2018). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8, 245.
- Alam Wicaksono, Antonius et al., (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5, 58.
- Ardyanti, Tasnia. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Menggunakan Metode SAS. *Jurnal Educatio*, 7, 1928.
- Arsyad, Marzuwqi. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo Purworejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24*, 3.
- Astia, Meri. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 7–12.
- Hidayah, Nurul. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Khotimah, Husnul et al., (2019). Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual, *Islam Jakarta*, 17–28.
- Kristiantari, Rini et al., (2013). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1, 3.
- Kusuma, D dan N Makhbubah. (2022). Penerapan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD., *Jendela ASWAJA*, 1–7.
- Mulyani, Mimi dan Kurnia Asti Madasari. (2016). Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5, 178.
- Partikasari, Rika et al., (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota

Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3, 12.

Setyani, Wilujeng et al., (2012). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 1, 2.

Utami, Sarwik. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 137.

Valencya, Christiana dan Apriani. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Advent Manokwari Pada Materi Stoikiometri Reaksi. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 50.

Wali, Kelas. (2025) Siswa Kelas 2 UPT SDN 006 Langgini. (V. Rila Rahmasari, Interviewer)

Widya Ningsih, Baiq et al., (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia. *Journal of Classroom Action Research*, 4, 130.